

Upaya Mewujudkan Kampung Iklim Melalui Program Bank Sampah dengan Partisipasi Aktif Masyarakat di Rejowinangun Selatan

Efforts to Realize a Climate Village through the Waste Bank Program with Active Community Participation in South Rejowinangun

Alifia Revan Prananda¹, Rhema Chandrawati², Dinda Kusumaningrum³, Terbit Bagaskara Ahmad⁴, Lidia Faridah⁵

¹⁻⁵ Universitas Tidar, Magelang, Indonesia

rhemachandrawati2@gmail.com

Article History:

Received: Agustus 09, 2024;

Revised: Agustus 25, 2024;

Accepted: September 15, 2024;

Online Available : September 17, 2024

Keywords: Waste, Waste Bank, Climate Village, Waste Management, Community Participation.

Abstract: In this modern era, handling environmental issues such as climate change and waste management is becoming increasingly crucial. The Waste Bank Program in South Rejowinangun plays a central role in the Climate Village initiative, aiming to increase community awareness of waste management through sorting and recycling. This initiative relies on active community participation to reduce the amount of waste sent to landfills and lower greenhouse gas emissions, thereby contributing to environmental cleanliness and climate change mitigation. Apart from positive ecological impacts, the Waste Bank also creates economic opportunities for the community by implementing a waste "savings" system, where each separated type has monetary value. The methods used, including lectures, counselling and training, are designed to educate the public, including PAUD children, about the importance of effective waste management. Although this program has shown positive results, challenges like a lack of public understanding remain. To overcome this and increase program effectiveness, a more intensive educational approach and strengthening collaboration networks between communities are needed.

Abstrak. Di era modern ini, penanganan isu lingkungan seperti perubahan iklim dan pengelolaan limbah menjadi semakin krusial. Program Bank Sampah di Rejowinangun Selatan memainkan peran sentral dalam inisiatif Kampung Iklim dengan tujuan utama meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap pengelolaan sampah melalui pemilahan dan daur ulang. Tentunya inisiatif ini sangat bergantung oleh partisipasi masyarakat dalam mengurangi sampah yang dikirim ke tempat pembuangan akhir TPA dan sebagai upaya menurunkan emisi gas rumah kaca, sehingga berkontribusi pada kebersihan lingkungan dan mitigasi perubahan iklim. Selain dampak lingkungan yang positif, Bank Sampah juga menciptakan peluang ekonomi bagi masyarakat dengan menerapkan sistem "menabung" sampah, di mana setiap jenis sampah yang dipisahkan memiliki nilai ekonomis. Metode yang digunakan, termasuk ceramah, penyuluhan, dan pelatihan, dirancang untuk mendidik masyarakat, termasuk anak-anak PAUD, tentang pentingnya pengelolaan sampah yang efektif. Meskipun program ini telah menunjukkan hasil yang positif, tantangan seperti kurangnya pemahaman masyarakat tetap ada. Untuk mengatasi hal ini dan meningkatkan efektivitas program, diperlukan pendekatan edukasi yang lebih intensif dan penguatan jaringan kolaborasi antar komunitas.

Kata Kunci: Sampah, Bank Sampah, Kampung Iklim, Pengelolaan Sampah, Partisipasi Masyarakat.

1. PENDAHULUAN

Di era modern ini, penanganan masalah lingkungan seperti perubahan iklim dan pengelolaan limbah menjadi semakin mendesak. Salah satu inisiatif yang dirancang untuk mengatasi tantangan ini adalah konsep Kampung Iklim. Di Rejowinangun Selatan, program

Bank Sampah berfungsi sebagai salah satu pilar utama dalam upaya mewujudkan Kampung Iklim, dan untuk mencapai tujuan tersebut, partisipasi aktif masyarakat sangat diperlukan. Kampung Iklim adalah sebuah program yang dirancang untuk meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap lingkungan melalui perbaikan dalam pengelolaan sumber daya, pengurangan emisi gas rumah kaca, dan upaya keberlanjutan lingkungan (Hamboer & Pranawukir, 2022). Program Kampung Iklim untuk masyarakat bertujuan sebagai fasilitas dalam mengelola sumber daya secara efisien, menjaga dan mengurangi bentuk perilaku negatif terhadap lingkungan, dan berkontribusi pada penurunan emisi gas rumah kaca. Dengan melibatkan masyarakat dalam kegiatan seperti pemilahan dan pengolahan sampah, dimana program ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan berkelanjutan. Melalui partisipasi aktif dan penerapan praktik ramah lingkungan, diharapkan terjadi perbaikan signifikan dalam kualitas lingkungan dan pengurangan beban yang dihadapi oleh ekosistem serta masyarakat secara keseluruhan.

Bank Sampah Rejowinangun Selatan merupakan salah satu inisiatif lokal yang diimplementasikan untuk menangani masalah sampah dengan pendekatan berkelanjutan. Bank Sampah ini memainkan peran yang sangat penting salah satunya sebagai edukasi lingkungan serta upaya mengurangi sampah yang masuk ke tempat pembuangan akhir (TPA). Melalui pemanfaatan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah, diharapkan program ini dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya daur ulang dan pemilahan sampah. Baik pengelolaan sampah di tingkat rumah tangga maupun masyarakat, memiliki dampak signifikan mengenai perubahan iklim. Dengan menerapkan sistem pemilahan dan pengolahan sampah yang efisien, program yang berkontribusi pada pengurangan emisi gas rumah kaca, karbon dioksida (CO₂), metana (CH₄) (Ibrahim & Yanti, 2021). Emisi gas rumah kaca yang dihasilkan dari sampah yang belum dikelola dengan baik, terutama sampah organik yang membusuk dan sampah anorganik yang terurai, dapat menimbulkan emisi gas rumah kaca dan mempercepat terjadinya perubahan iklim (climate change). Sampah yang tidak dikelola dengan baik dapat melepaskan metana (CH₄), gas rumah kaca yang sangat kuat, serta karbon dioksida (CO₂) yang berkontribusi pada pemanasan global. Oleh karena itu, pengelolaan sampah yang tepat menjadi sangat krusial dalam upaya mengurangi emisi gas rumah kaca.

Dengan menerapkan sistem pemilahan, daur ulang, dan pengolahan sampah yang efisien, kita dapat meminimalkan produksi gas-gas berbahaya tersebut. Misalnya, sampah organik yang diolah menjadi kompos dapat mengurangi jumlah metana yang dilepaskan ke atmosfer. Selain itu, daur ulang bahan-bahan anorganik seperti plastik, kertas, dan logam mengurangi kebutuhan untuk produksi barang baru, yang sering kali melibatkan proses

terjadinya emisi gas rumah kaca. Pengelolaan sampah yang tepat juga mendukung upaya global sebagai mitigasi perubahan iklim dengan mengurangi beban pada tempat pembuangan akhir dan mempromosikan praktik ramah lingkungan. Melalui pengelolaan yang terencana dan berkelanjutan, tidak hanya mengurangi emisi gas rumah kaca namun juga melindungi keberlanjutan lingkungan, menjaga ekosistem, dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Program-program yang berfokus pada pengelolaan sampah yang efektif memberikan kontribusi signifikan terhadap pencapaian target-target global sebagai bentuk mitigasi perubahan iklim juga memastikan lingkungan yang sehat untuk generasi mendatang.

Program Bank Sampah tidak hanya berperan dalam meningkatkan kebersihan dan kesehatan lingkungan, tetapi juga memberikan manfaat ekonomi tambahan bagi keluarga. Dengan menerapkan kebiasaan menabung sampah, masyarakat dapat merasakan keuntungan finansial di akhir tahun melalui penjualan sampah yang telah dipisahkan. Pendekatan ini tidak hanya memfasilitasi pengelolaan sampah yang lebih efisien tetapi juga menciptakan peluang ekonomi bagi rumah tangga. Lebih lanjut, program ini memungkinkan pemanfaatan sampah plastik untuk berbagai keperluan, termasuk pembuatan kerajinan tangan seperti hiasan dan peralatan rumah tangga. Dengan cara ini, sampah yang sebelumnya dianggap tidak bernilai diolah menjadi barang-barang berguna ataupun juga mempunyai nilai jual dimana tidak hanya untuk mengurangi volume sampah namun juga diharapkan kedepannya memberikan nilai tambah secara ekonomi, akan tetapi untuk saat ini fokusnya terhadap keberlanjutan lingkungan. Harapannya, melalui pelaksanaan program Bank Sampah, masyarakat dapat mengubah persepsi mereka terhadap sampah, dari yang awalnya skeptis menganggap sepele menjadi sesuatu yang bermanfaat untuk lingkungan dan kedepannya memiliki nilai ekonomis. Program ini berpotensi untuk meningkatkan kesadaran tentang pentingnya sampah yang dikelola sebelum di buang di TPA yaitu dengan cara daur ulang dan pemilahan sampah, serta mempromosikan pola pikir yang lebih berkelanjutan dalam pengelolaan limbah (Hamboer & Pranawukir, 2022).

2. METODE

Metode yang diterapkan dalam pengabdian ini mencakup berbagai pendekatan untuk mengedukasi dan melibatkan masyarakat secara langsung dalam praktik pengelolaan sampah dengan berkelanjutan. Pendekatan yang digunakan meliputi penyuluhan, ceramah, demonstrasi, dan pelatihan. Ceramah dan penyuluhan bertujuan memberikan pengetahuan dasar mengenai pentingnya pengelolaan sampah, sedangkan demonstrasi dan pelatihan berfokus pada penerapan praktis dari teknik pemilahan dan daur ulang sampah. Pengumpulan

data dilakukan dengan observasi di lapangan, wawancara dengan stakeholder yaitu Bapak/Ibu RW di Kelurahan Rejowinangun Selatan, serta dokumentasi mengenai implementasi program Kampung Iklim. Evaluasi dilakukan dengan mengukur sesuai indikator yang dibuat di setiap RW sebelum dan sesudah sosialisasi pengabdian, untuk menilai dampak dari edukasi dan implementasi program.

Dalam hal pengelolaan sampah, Bank Sampah Rejowinangun Selatan melibatkan partisipasi aktif masyarakat untuk memilah sampah organik dan anorganik. Sampah organik diproses dengan komposter dan mengenalkan pengolahan sampah dengan metode maggot atau Lalat BSF (Black Soldier Fly), yang mengubah sampah menjadi kompos yang dapat digunakan sebagai pupuk alami. Sementara itu, sampah anorganik melalui proses pengolahan manual sebelum dijual kepada pihak ketiga untuk didaur ulang. Metode ini tidak hanya meningkatkan efisiensi pengelolaan sampah tetapi juga mengedukasi masyarakat mengenai pentingnya pemilahan sampah untuk mendukung upaya keberlanjutan lingkungan.

3. HASIL

Bank Sampah merupakan inovasi dalam pengelolaan sampah yang memiliki tujuan sebagai edukasi kepada masyarakat mengenai pentingnya proses daur ulang dan pemilahan sampah yang mengedepankan sebuah keberlanjutan. Bank Sampah tersebut menyediakan fasilitas bagi masyarakat dengan metode "menabung" sampah mereka. Dimana setiap jenis sampah yang dipisahkan memiliki nilai yang berbeda-beda. Dengan demikian, masyarakat tidak hanya berperan aktif dalam menjaga kebersihan lingkungan, tetapi juga dapat memanfaatkan untuk menambah kreativitas masyarakat setempat contohnya sebagai vas bunga atau pot untuk sampah botol maupun beberapa sampah yang memiliki nilai jual (Prawisudawati et al., 2024).

Bank Sampah di Rejowinangun Selatan dikelola oleh kelompok masyarakat yang telah mendapatkan pelatihan khusus dalam mengelola berbagai jenis sampah dimana disini bekerjasama dengan mitra yaitu Dinas Lingkungan Hidup Kota Magelang (DLH Kota Magelang) untuk sampah organik dan anorganik. Untuk memastikan proses ini berjalan dengan efektif, masyarakat diimbau untuk melakukan pemilahan sampah di rumah sebelum membawanya ke bank sampah. Sampah organik, seperti sisa makanan dan daun, diolah menjadi kompos yang dapat digunakan sebagai pupuk alami untuk meningkatkan kualitas tanah dan mendukung urban farming. Di sisi lain, sampah anorganik, yang meliputi plastik, kertas, dan logam, dipisahkan dan dikumpulkan untuk dijual kepada pihak ketiga yang dapat

mendaur ulang bahan-bahan tersebut.

Program ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran (awareness) dan keterlibatan masyarakat secara langsung dalam pengelolaan sampah serta mempromosikan praktik ramah lingkungan dan berkelanjutan. Selain itu, dengan pengelolaan sampah yang lebih tepat, diharapkan terjadi pengurangan dampak negatif terhadap lingkungan dan peningkatan kualitas hidup masyarakat di Rejowinangun Selatan. Melalui partisipasi aktif dan edukasi yang berkelanjutan, masyarakat diharapkan dapat mengadopsi pola pikir yang lebih berkelanjutan dan bertanggung jawab terhadap limbah mereka. Ini tidak hanya akan memperbaiki kondisi lingkungan lokal, tetapi juga memberikan contoh positif yang dapat diadopsi oleh komunitas lain sebagai model pengelolaan sampah yang efektif.

PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian dalam program Bank Sampah dimulai dengan sosialisasi kepada warga mengenai pentingnya pengumpulan dan pemilahan sampah rumah tangga, termasuk plastik, kertas, dan limbah lainnya. Melalui pendekatan ini, diharapkan masyarakat dapat lebih berkomitmen dalam memelihara kebersihan lingkungan serta terlibat secara aktif dalam pengelolaan sampah. Aktivitas ini mencerminkan langkah konkret dalam implementasi program dan dapat dilihat pada Gambar 1, yang menunjukkan proses pemilahan sampah oleh masyarakat dan tim PPK Ormawa DPM KM Universitas Tidar.



Gambar 1. Pemilahan Sampah

Metode ceramah dan demonstrasi telah diterapkan sebagai pendekatan utama dalam pelaksanaan pelatihan untuk pengelolaan Bank Sampah di Rejowinangun Selatan. Pendekatan ceramah digunakan sebagai upaya menyampaikan teori dan juga pengetahuan dasar tentang pengelolaan sampah, termasuk konsep pemilahan dan daur ulang sampah, manfaatnya bagi lingkungan, serta praktik terbaik dalam pengelolaan sampah. Sementara itu, demonstrasi

dilakukan oleh tim PPK Ormawa DPM KM bersama tim Kuliah Kerja Nyata (KKN) untuk memberikan gambaran praktis mengenai proses kerja. Demonstrasi ini bertujuan untuk mempermudah pemahaman peserta tentang bagaimana mengimplementasikan konsep-konsep yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari yang mengedepankan konsep keberlanjutan. Dengan cara ini, peserta dapat melihat secara langsung penerapan teori dalam praktik dan memahami langkah-langkah yang perlu diambil untuk mengelola sampah dengan efektif dan berkelanjutan.

Kegiatan sosialisasi dan pelatihan ini khusus ditujukan kepada ibu-ibu dari PKK dan anggota Karang Taruna Harapan, yang merupakan kelompok masyarakat kunci di Rejowinangun Selatan. Melalui pelatihan ini, diharapkan peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan tentang pengelolaan sampah, tetapi juga dapat menerapkan praktik tersebut di tingkat rumah tangga dan komunitas. Pelatihan dirancang agar peserta dapat melakukan simulasi pengelolaan sampah secara mandiri dan berkelanjutan, yang mencakup pemilahan sampah organik maupun anorganik, dan juga dapat memanfaatkannya untuk kegiatan produktif. Dengan pemahaman yang mendalam dan kemampuan untuk menerapkan praktik pengelolaan sampah yang efektif dan berkelanjutan, diharapkan akan terjadi perubahan positif dalam pengelolaan sampah di komunitas dan peningkatan kesadaran lingkungan di Rejowinangun Selatan. Penjelasan lebih lanjut mengenai kegiatan ini pada Gambar 2.



Gambar 2. sosialisasi dan pelatihan pengolahan sampah rumah tangga dan pengelolaan bank sampah

Selain itu, program Bank Sampah yang dilaksanakan melalui kolaborasi antara tim PPK Ormawa DPM KM Universitas Tidar dan tim Kuliah Kerja Nyata (KKN) Rejowinangun Selatan Universitas Tidar juga menyasar anak-anak di tingkat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Dalam kegiatan ini, peserta didik PAUD diajak untuk membuat gelembung mainan dari sedotan plastik yang telah tidak terpakai. Kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana

edukasi tentang pemanfaatan sampah plastik, tetapi juga sebagai metode kreatif untuk mengajarkan anak-anak mengenai daur ulang dan pentingnya pengelolaan sampah sejak dini.

Pembuatan gelembung mainan dari sedotan plastik bertujuan untuk memperkenalkan konsep daur ulang dengan metode yang menyenangkan dan mudah dipahami oleh anak-anak atau sebagai daya tarik *couriosity* terhadap usia dini terkait pengelolaan sampah. Melalui kegiatan ini, anak-anak dapat belajar bagaimana barang-barang yang dianggap tidak berguna masih memiliki potensi untuk digunakan kembali dalam bentuk lain. Aktivitas ini juga bertujuan untuk menanamkan kesadaran lingkungan yang positif pada usia dini, serta membangun kebiasaan baik dalam pengelolaan sampah. Penjelasan kegiatan ini pada Gambar 3.



Gambar 3. Program Bank Sampah PAUD

Salah satu tantangan utama dalam pelaksanaan Program Bank Sampah adalah upaya membangun kesadaran masyarakat (*awareness*) tentang pentingnya pengelolaan sampah serta dampak positif yang dapat diperoleh dari praktik tersebut. Meskipun program ini dirancang untuk meningkatkan pemahaman mengenai pengelolaan sampah, beberapa anggota masyarakat masih kurang menyadari manfaat ekonomis dan lingkungan dari pemilahan dan daur ulang sampah. Untuk mengatasi tantangan ini, berbagai kegiatan sosial dan edukasi telah dilakukan, termasuk penyuluhan tentang prinsip-prinsip dasar pengelolaan sampah dan pelatihan teknik pemilahan sampah. Upaya-upaya ini bertujuan untuk membekali masyarakat dengan pengetahuan yang diperlukan agar mereka tidak hanya memahami keuntungan ekonomi yang dapat diperoleh dari pengelolaan sampah, tetapi juga merasakan manfaat lingkungan yang lebih luas. Dengan pendekatan edukatif yang terstruktur, diharapkan masyarakat dapat lebih terlibat aktif dan melihat nilai praktis dari program ini (Lesna Nainggolan et al., 2023).

Program Bank Sampah di Rejowinangun Selatan telah menunjukkan dampak positif yang signifikan baik dalam konteks lingkungan maupun sosial berkelanjutan. Dari sisi lingkungan, program ini berhasil mengurangi volume sampah yang masuk ke tempat pembuangan akhir (TPA), yang berdampak pada pengurangan emisi gas rumah kaca. Dimana juga berkontribusi pada upaya mitigasi perubahan iklim dan perbaikan kesehatan lingkungan secara keseluruhan. Dalam aspek sosial, program ini membuka peluang ekonomi baru dengan memungkinkan masyarakat meningkatkan pendapatan mereka melalui penjualan sampah yang telah dikelola dengan baik. Selain itu, program ini telah mendorong terbangunnya rasa kepedulian dan tanggung jawab bersama terhadap lingkungan, yang mempererat hubungan antarwarga dan menciptakan rasa kebersamaan dalam menjaga kebersihan lingkungan.

Namun, pelaksanaan Program Bank Sampah juga menghadapi sejumlah tantangan. Sebagian masyarakat masih belum sepenuhnya memahami pentingnya pemilahan sampah, dan terdapat skeptisisme mengenai manfaat ekonomi yang ditawarkan oleh program ini. Untuk mengatasi permasalahan ini, diperlukan pendekatan yang lebih intensif dalam memberikan edukasi serta demonstrasi langsung mengenai manfaat dan proses program. Melibatkan tokoh masyarakat dan pemuda sebagai agen perubahan dapat menjadi salah satu solusi efektif. Dengan melibatkan mereka dalam sosialisasi dan pelatihan, diharapkan adopsi program ini dapat diperluas dan diperkuat. Selain itu, penguatan jaringan kerja sama antar komunitas juga sangat penting untuk membangun sinergi yang dapat meningkatkan efektivitas program secara keseluruhan. Dengan kolaborasi yang solid dan pendekatan yang terintegrasi, diharapkan program ini dapat lebih efektif dalam mencapai tujuan jangka panjangnya.

4. KESIMPULAN

Program Bank Sampah di Rejowinangun Selatan telah berhasil menjadi salah satu pilar utama dalam upaya mewujudkan konsep Kampung Iklim menuju Lestari. Implementasi program ini tidak hanya mendorong masyarakat untuk terlibat aktif dalam pengelolaan sampah, tetapi juga sebagai upaya peningkatan kesadaran masyarakat (awareness) dan sebagai daya tarik (curiosity) bagi anak-anak tentang asiknya mengolah sampah. Program ini berperan krusial dalam mengurangi volume sampah yang masuk ke tempat pembuangan akhir (TPA) serta upaya mengurangi emisi gas rumah kaca, sehingga mendukung upaya mitigasi perubahan iklim secara signifikan.

Selain tujuan utama yang menghasilkan dampak lingkungan yang positif, program Bank Sampah juga memberikan kontribusi ekonomi bagi masyarakat melalui penjualan sampah yang

telah dikelola dengan baik. Program ini menciptakan rasa kepedulian dan tanggung jawab lingkungan di kalangan masyarakat, memperkuat solidaritas sosial dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya pengelolaan sampah yang berkelanjutan. Namun, tantangan masih ada, terutama dalam hal meningkatkan pemahaman dan partisipasi masyarakat terkait pentingnya pemilahan sampah secara berkelanjutan dan kesadaran yang dimulai dari diri sendiri. Untuk mengatasi tantangan tersebut, diperlukan keterlibatan aktif tokoh masyarakat dan pemuda, serta penguatan jaringan kerja sama antar komunitas. Pendekatan ini diharapkan dapat meningkatkan efektivitas program, memperluas dampak positifnya, dan memastikan keberlanjutan serta kesuksesan upaya pengelolaan sampah di tingkat lokal.

5. PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Kami ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan Program Bank Sampah di Rejowinangun Selatan. Terima kasih khusus kami sampaikan kepada:

1. Dinas Lingkungan Hidup Kota Magelang (DLH Kota Magelang) yang telah memberikan dukungan teknis dan sumber daya untuk pengolahan sampah organik dan anorganik. Kerjasama ini sangat penting dalam memastikan keberhasilan implementasi program ini.
2. Kelompok Masyarakat dan Relawan di Rejowinangun Selatan, termasuk ibu-ibu PKK dan anggota Karang Taruna Harapan, yang telah menunjukkan dedikasi dan partisipasi aktif dalam kegiatan sosialisasi, pelatihan, dan pengelolaan Bank Sampah.
3. Tim Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Tidar yang telah berperan aktif dalam pelaksanaan kegiatan di lapangan, termasuk edukasi anak-anak PAUD dan demonstrasi pemilahan serta daur ulang sampah.
4. Pihak Universitas Tidar yang telah memberikan dukungan akademik dan sumber daya untuk pelaksanaan program ini, termasuk pengetahuan dan pengalaman yang sangat berharga dalam pengelolaan sampah.
5. Masyarakat Rejowinangun Selatan yang telah menyambut inisiatif ini dengan antusias dan berkomitmen untuk terlibat dalam pengelolaan sampah secara berkelanjutan. Partisipasi Anda adalah kunci keberhasilan program ini.

Kami juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan moral dan material, serta kepada semua individu yang turut membantu dalam setiap tahap pelaksanaan program. Semoga kerjasama dan dukungan ini dapat terus berlanjut dan

memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi masyarakat dan lingkungan.

6. DAFTAR REFERENSI

- Hamboer, M. J. E., & Pranawukir, I. (2022). Peran Komunikasi Lingkungan dalam Aktivitas Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Bank Sampah Kelurahan Ciganjur. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(3), 4594–4612.
- Ibrahim, H., & Yanti, R. (2021). *Edukasi Lingkungan Dengan Program Bank Sampah Dalam Upaya Mewujudkan Kampung Iklim Pendahuluan*. 7(2), 94–101.
- Lesna Nainggolan, L. E., Teovani Lodan, K., & Salsabila, L. (2023). Menuju Keberlanjutan Lingkungan: Keterlibatan Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Kota Batam. *PUBLIKA : Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 9(2), 179–188. <https://doi.org/10.25299/jiap.2023.13584>
- Prawisudawati, Y. E., Kustanti, A., & Toiba, H. (2024). Keberhasilan Komunitas dalam Pengelolaan Sampah: Studi Kasus Bank Sampah di Desa Sukowati. *Jurnal Sosiologi Agama Indonesia (JSai)*, 5(1), 122–134. <https://doi.org/10.22373/jsai.v5i1.4395>